

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yaitu suatu proses penyampaian informasi mengenai pesan, informasi, gagasan atau makna yang dilakukan antara dua orang atau bahkan lebih guna dalam mencapai suatu tujuan. Sebuah komunikasi merupakan inti dari kehidupan, yang dimana setiap makhluk hidup terutama manusia selalu membutuhkan komunikasi. Komunikasi tercipta dari awal kita terlahir didunia hingga meninggalkan dunia. Setiap kata atau gerak dalam komunikasi akan selalu terdapat makna didalamnya. Komunikasi juga masuk dalam segala ilmu dan juga aspek. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan ataupun tulisan, gerak dan lain sebagainya.

Komunikasi juga memiliki tujuan agar tercapainya rasa saling pengertian antara kedua belah pihak atau pelaku komunikasi tersebut. Sebelum pesan disampaikan kepada penerima maka seorang komunikator dapat memberikan atau menunjukkan makna-makna pada sebuah pesan yang sesuai dengan konsep yang ada yaitu bisa melalui pengkodean oleh komunikasi dengan berbagai perspektif yang kemudian disadari dari pengalaman yang dialami. Kemudian komunikasi akan memberikan respon umpan balik yang negatif ataupun positif kepada komunikator.

Komunikasi memiliki banyak fungsi seperti sebagai media motivasi, media hiburan, media ungkapan emosional atau bahkan media informasi.

Sebelum kita berkomunikasi dengan orang lain, kita diharuskan untuk memahami bahasa yang akan digunakan dalam komunikasi.

Bahasa merupakan sebuah ucapan kata berbunyi yang memiliki makna pada setiap katanya. Bahasa memiliki fungsi yang mutlak yaitu sebagai alat untuk berinteraksi dengan sesama manusia atau bahkan sebagai alat berfikir untuk mendapatkan sebuah gagasan atau ide. Namun, jika kita melihat bahasa secara keseluruhan maka bahasa pula bisa menjadikan suatu identitas suku dan juga bangsa. Seperti yang diketahui bahwa di Indonesia memiliki berbagai ragam bahasa baik dibangun secara budaya ataupun secara umum. Bahasa juga dapat berfungsi untuk mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi. Dalam sebuah film, diperlukan bahasa yang dapat mudah untuk diterima oleh penonton. Karena dengan bahasa yang digunakan dalam sebuah film maka kemungkinan besar masyarakat akan lebih cepat untuk memaknai sebuah simbol ataupun makna yang terkandung dalam film. Jika kita berbicara mengenai bahasa maka tidak akan jauh dari yang namanya wacana.

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh organisasi, yang dimana para pelaku organisasi-organisasi tersebut menyampaikan informasi yang mereka miliki kepada audiens dengan berbagai media baik cetak maupun elektronik. Komunikasi massa ini cukup berpengaruh dalam menyampaikan informasi, karena selain informasinya yang mudah didapat, komunikasi massa juga cukup berpengaruh untuk mempersuasi audiensnya berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Salah satu bentuk komunikasi massa yaitu sebuah film.

Film merupakan suatu karya seni yang bertujuan untuk menumpahkan sebuah ide gagasan, atau bahkan imajinatif kreatif yang dibuat oleh para kreator seperti penulis skenario, sutradara, produser, aktor, sinemagrafer, editor, penata artistik dan peran lainnya. Yang dimana peran-peran tersebut bekerjasama untuk menciptakan suatu karya seni berupa film yang kemudian ditayangkan kepada para penonton setelah proses yang panjang. Bentuk film bisa berupa gambar hidup, teater atau bahkan sekumpulan gambar diam, warna, gerak yang didukung oleh cahaya kemudian dirangkai menjadi sebuah tayangan melalui sebuah layar. Film atau sinema dapat diartikan secara harfiah yaitu *cinemathographie*, kata tersebut terlahir dari kata *Cinema+tho:phytos* (cahaya) dan *graphie* (tulisan, gambar, citra). Jika diartikan secara menyeluruh yaitu merupakan sebuah tulisan yang ditumpahkan menjadi sekumpulan gambar gerak dengan cahaya yang menimbulkan citra yang memiliki karakteristik tersendiri.

Perkembangan teknologi pada saat ini sangatlah pesat, sehingga dapat dengan mudah untuk memanfaatkannya. Salah satunya yaitu perkembangan teknologi dalam aspek komunikasi dan informasi. Yang dimana hal tersebut sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan tersebut masuk baik dalam segi perangkat ataupun fasilitas tempat dan sebagainya. Seperti kamera, lighting, audio, software editing dan juga lokasi dalam pengambilan gambarnya.

Film juga merupakan sebuah representasi makna yang tersirat didalamnya, film bisa menceritakan hal nyata ataupun fiktif. Film bisa menjadi alternatif dalam meluapkan ekspresi sehingga sebagian banyak orang menilai bahwa film merupakan sebuah karya seni hiburan semata. Namun semakin

berkembangnya teknologi, film juga dapat menjadikan sebuah pembelajaran. Banyak sekali film-film yang menjadi motivasi dari setiap nilai-nilai sosialnya bagi penonton. Seperti film dengan judul “*Ali & Ratu Ratu Queen*” (2021) yang disutradarai oleh Lucky Kuswandi. Film tersebut baru saja ditayangkan disuatu platform media streaming digital bernama Netflix. Film tersebut diperankan oleh Iqbaal Ramadhan (Ali), Marissa Anita (Ibu), Ibnu Jamil (Ayah), Aurora Ribero (Eva), Nirina Zubir (Party), Asri Pramawati (Biyah), Happy Salma (Chinta), Cut Mini Theo (Bude), Tika Panggabean (Ajeng) dan Bayu Skak (Zulpang).

Film “*Ali & Ratu Ratu Queens*” menarik ketika dikabarkan menjadi pemenang salah satu penghargaan Festival Film Indonesia (FFI) 2021, yang digelar pada tanggal 10 November 2021. Pada tahun ini, Festival Film Indonesia (FFI) mengangkat tema “Sejarah Film dan Media Baru” dengan subtema “Beralih Masa Bertukar Rasa Film Indonesia”. Penghargaan festival tersebut menyediakan kategori yaitu Penghargaan Tanete Pong Masak, Penghargaan Djamaludin Malik, Penghargaan Chitra Dewi dan Penghargaan Bambang Irawan. Dalam kategori penghargaan Djamaludin malik ini dimenangkan oleh film “*Ali & Ratu Ratu Queens*” . Penghargaan Djamaludin Malik tersebut merupakan penghargaan untuk film terfavorit penonton yang dimana dalam pengambilan suaranya dilakukan dengan campur tangan penonton untuk film favorit mereka pada halaman resmi FFI. Tidak hanya itu, film *Ali & Ratu Ratu Queens* juga mendapatkan 16 nominasi FFI 2021 antara lain yaitu Film Cerita Panjang Terbaik, Sutradara Terbaik, Skenario Terbaik, Skenario Asli Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, Pemeran Pendukung Perempuan Terbaik, Pengarah Sinematografi

Terbaik, Penyunting Gambar Terbaik, Lagu Tema Terbaik, Penata Busana Terbaik, Penata Rias Terbaik, Penata Suara Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik, Penyunting Gambar Terbaik, Penata Efek Visual Terbaik, Karya Kritik Film Terbaik.

Film tersebut awalnya dipromosikan oleh Iqbaal Ramadhan melalui akun instagramnya dan mendapatkan banyak perhatian dari para penggemarnya sehingga banyak orang tertarik dengan film yang dibintanginya yaitu “ Ali & Ratu Ratu Queens.” Iqbaal merupakan salah satu aktor muda yang bergelut di dunia entertainment Indonesia. Dia memiliki banyak penggemar dari kalangan wanita. Kariernya diawali dengan menjadi Trapani dalam Musikal Laskar Pelangi. Kemudian namanya menjadi sorotan pada saat dia menjadi salah satu personil *boyband* Indonesia, pada saat itu dia masih berusia 12 Tahun. Sejak saat itu dirinya mulai dikenal dan menarik perhatian pada produser untuk mengambilnya sebagai binta film. Hingga saat ini namanya masih sangat digemari dalam dunia perfilman Indonesia.

Film yang berdurasi 1j 40m ini pertama tayang pada platform media streaming Netflix pada tanggal 17 Juni 2021. Awalnya film tersebut direncanakan untuk tayang di bioskop Indonesia pada tahun 2020 lalu. Namun sangat disayangkan, berhubung adanya pandemi Covid-19 yang marak di Indonesia, maka penayangan film Ali & Ratu-Ratu Queens dipindah tanggal dan tempat tayangnya. Film tersebut berlatar tempat di Kota Queens, New York dan juga di Kota Jakarta, Indonesia.

Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* ini menceritakan seorang remaja berusia 17 tahun yang bernama Ali. Ali merupakan seorang anak yang ditinggal oleh Ibu kandungnya sejak kecil dengan alasan Ibunya yang ingin mengejar mimpi menjadi seorang penyanyi di New York Kota impiannya. Pada saat itu Ali tinggal bersama ayahnya di Jakarta. Semenjak Ibunya pergi, hubungan mereka mulai tidak baik karena selalu meributkan impian Ibunya yang ingin menjadi seorang penyanyi di New York. Kemudian pada saat Ali sudah beranjak menjadi seorang remaja berusia 17 tahun, ayahnya meninggal dunia dan dirinya tinggal bersama keluarga ayahnya yaitu Budenya, Pamannya dan juga sepupunya yang bernama Zulpang.

Ali mempunyai impian untuk mencari Ibunya di New York yang sudah tidak ada kabar selama bertahun-tahun. Dirinya bertekad untuk meminta izin kepada keluarganya untuk pergi ke New York. Namun, Bude dan keluarga sangat menolak karena dianggap berbahaya karena Ali tidak mempunyai kerabat yang bisa dihubungi disana. Hingga akhirnya Ali memaksa untuk pergi kepada Budenya dan kemudian disetujui. Lalu Ali bernekat untuk pergi ke New York mencari Ibunya yang berada di sana. Saat Ali sampai di New York tepatnya kota Queens, Ali bertemu dengan para wanita yang berasal dari Indonesia yang kebetulan salah satu dari wanita tersebut yaitu teman lama dari Ibunya. Petualangan Ali dimulai pada saat itu. Ali diberi kesempatan oleh para wanita tersebut untuk mengontrak di rumah mereka, Ali pun setuju dengan tawaran para wanita tersebut. Kemudian keesokan harinya Ali berangkat mengelilingi kota Queens setelah mendapat info dari salah satu wanita yang Ali kenal. Tak lama

masa pencarian, Ali menemukan Ibunya dengan membawakan makanan kesukaan Ibunya yaitu rendang. Namun, pada saat Ali berada tepat di depan pintu rumah Ibunya, Ibunya tidak mengenali Ali dan langsung mengusirnya. Konflik-konflik mulai bermunculan dari peristiwa tersebut.

Film tersebut sangat digemari oleh penonton untuk ditonton dengan sanak keluarga karena alurnya yang mengangkat mengenai nilai-nilai sosial dalam keluarga dan juga lingkungan sekitar. Sebab nilai merupakan sesuatu hal yang berkualitas dan berharga sehingga dapat berguna dalam kehidupan manusia. Berbagai nilai-nilai yang ada maka manusia akan mengumpulkannya dan menjadikannya sesuatu perilaku yang baik untuk diikuti.

Semiotika merupakan sebuah tanda yang dapat kita pelajari dan maknai maksud dari tanda tersebut. Semotika juga mempelajari nilai kemanusiaan mengenai hal-hal yang ada disekitarnya. Tokoh terkenal dalam ilmu semiotika ini yaitu bernama Ferdinand De Saussure, beliau lahir pada tanggal 26 November di Jenewa. Ferdinand De Saussure mengembangkan semiotika signifikan yang dimana lebih mementingkan struktur menggunakan pendekatan anti historis dan beliau beranggapan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang dibilang utuh dan juga selaras karena bahasa baginya merupakan suatu fenomena sosial. Sedangkan semiotika komunikasi dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Charles Sanders Peirce yang dimana semiotika komunikasi ini mengenai tentang produksi tanda. Menurutnya hal tersebut terdapat enam faktor yaitu pengirim, penerima, pesan, saluran komunikasi serta hal-hal yang dibicarakan atau topiknya. Analisis semiotika dapat mencakup berbagai komunikasi lebih

khususnya media visual baik dari teks naratif, puisi, iklan, novel fiktif, film, fotografi dan lain-lain.

Dalam semiotika Charles Sanders Peirce pada film Ali & Ratu Ratu Queens ini yaitu *Representment*, *Objek* dan juga *Interpretant*. Yang dimana dalam film Ali & Ratu Ratu Queens ini terdapat beberapa tanda antara lain yaitu nada keras pada dialognya yang menandakan bahwa pemeran sedang marah, atau bahkan cara berjalan, mengangguk, cara berbicara, menunduk, cara tertawa dan lainnya juga merupakan *representment* atau sebuah tanda untuk mengenal karakter pemeran dalam film tersebut.

Object dalam film Ali & Ratu Ratu Queens ini berupa tanda yang ditunjukkan oleh persamaan objek yang diperlihatkan. Seperti efek yang ditimbulkan dari sebuah ingatan Ali yang melihat lukisan simbol New York yang Ali buat bersama Ibunya pada saat Ali kecil. Simbol tersebut memiliki tanda yang berhubungan dengan objeknya, didalam film Ali & Ratu Ratu Queens terdapat simbol Liberty yang diperlihatkan dan sudah diterima oleh umum bahwa Liberty merupakan simbol dari New York.

Interpretant dalam film Ali & Ratu Ratu Queens merupakan tanda yang dapat ditafsirkan secara berbeda-beda sesuai dengan pilihan. Seperti pada saat Ali menemukan tiket dan lukisan pemberian dari Ibunya, dahi Ali mengerut. Hal tersebut bisa saja karena Ali kebingungan atau bahkan terkejut atau bisa jadi Ali marah. *Interpretant* ini dapat menimbulkan argumen dari setiap kalimat dialog pada film.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa dari setiap film akan terdapat makna yang tersirat sesuai dengan tujuan dari pembuat film tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis makna-makna yang terdapat pada film tersebut dengan judul tertulis **“ANALISIS FILM ALI & RATU RATU QUEENS KARYA LUCKY KUSWANDI.”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada bagaimana Analisis Semiotika Film Ali & Ratu Ratu Queens Karya Lucky Kuswandi.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana makna *Representment* dalam film Ali & Ratu Ratu Queens?
2. Bagaimana makna *Object* dalam film Ali & Ratu Ratu Queens?
3. Bagaimana makna *Interpretant* dalam film Ali & Ratu Ratu Queens?
4. Bagaimana kaitan Konstruksi Realitas Sosial dengan film Ali & Ratu Ratu Queens?

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menelaah bagaimana fungsi komunikasi, motif dan sikap serta gaya bahasa baik verbal ataupun non verbal dalam film Ali & Ratu Ratu Queens karya Lucky Kuswandi serta untuk salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Program Studi

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna *Representment* dalam film Ali & Ratu Ratu Queens.
2. Untuk mengetahui makna *Object* dalam film Ali & Ratu Ratu Queens
3. Untuk mengetahui makna Interpretant dalam film Ali & Ratu Ratu Queens.
4. Untuk mengetahui kaitan Konstruksi Realitas Sosial film Ali & Ratu Ratu Queens.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika yang dimana penelitian ini bersifat teoritis, akan tetapi penulis tidak menolak manfaat praktis yang akan didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang berguna yang sejalan dengan tujuan penelitian diatas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademik maupun praktis.

1.3.2.1 Kegunaan Secara Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik dalam kajian film atas teori-teori nyata dalam pelaksanaannya. Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang mengkaji permasalahan yang sama.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan mengenai analisis fenomena sosial secara kritis dalam sebuah kajian analisis semiotika khususnya mengenai pandangan tentang perubahan kehidupan masyarakat dengan mengamati dari segi interaksi sosial. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan dan masukan serta pemikiran bagi orang-orang yang terlibat dalam bidang perfilman baik yang membuat film ataupun penonton film sehingga dapat diharapkan untuk mengembangkan dan menciptakan film yang berkualitas dalam mengemas nilai-nilai sosial didalam filmnya.